
TINDAK TUTUR ILOKUSI PESERTA DIDIK DALAM VIDEO PRAKTIK CERAMAH PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA

Rera Rizki Andika¹, Ika Septiana², Azzah Nayla³

Universitas PGRI Semarang

¹rerarizki17@gmail.com

²ikaseptiana@upgris.ac.id

³azzah.nayla@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur ilokusi peserta didik dalam video praktik ceramah pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA, dan (2) jenis tindak tutur ilokusi peserta didik dalam video praktik ceramah pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik simak catat. Pencatatan data dilakukan dengan cara mentranskrip tuturan peserta didik yang terdapat dalam video praktik ceramah. Data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atau susunan kata yang disajikan secara rinci sehingga hasil penelitian dapat bersifat konkret. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi peserta didik dalam video praktik ceramah pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA. Bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan meliputi: (1) deklaratif, (2) interogatif, dan (3) imperatif. Adapun jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan meliputi: (1) asertif, (2) direktif, (3) deklaratif, (4) ekspresif, dan (5) komisif. Hasil analisis menunjukkan bahwa tuturan yang dilakukan oleh penutur cenderung mencerminkan adanya tindak tutur ilokusi sebab setiap tuturan yang dituturkan memiliki tujuan atau maksud tertentu yang harus dilakukan oleh mitra tutur.

Kata kunci: tindak tutur ilokusi, ceramah, penutur

ABSTRACT

This research is to intend for (1) the form of illocutionary speech acts of students in the practice of speaking in high school Indonesian language learning, and (2) the types of illocutionary speech acts of students in the practice of speaking in high school Indonesian language learning. This study uses a qualitative method with a note-taking technique. Data recording is done by transcribing student speech contained in lecture practice videos. The data in this study uses descriptive analysis or wording that is presented in detail so that the research results can be concrete. The results obtained in this study are the forms and types of illocutionary speech acts of students in the practice of lectures in high school Indonesian language learning. The forms of illocutionary speech acts used include: (1) declarative, (2) interrogative, and (3) imperative. The types of illocutionary speech acts used include: (1) assertive, (2) directive, (3) declaration, (4) expressive, and (5) commissive. The results of the analysis show that the speech made by the speaker tends to reflect the presence of illocutionary speech acts because every speech spoken has a specific purpose or purpose that must be carried out by the speech partner.

Keywords: illocutionary speech act, lecture, speaker

PENDAHULUAN

Bahasa dimaknai sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seseorang untuk mengemukakan pandangannya mengenai suatu hal yang bersumber dari pikiran maupun perasaan. Bahasa juga dimaksudkan untuk mencapai tujuan dari adanya komunikasi. Komunikasi yang dilakukan setiap orang harus memperhatikan aspek kebahasaan yang digunakan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Tarigan (1990:4) bahwa bahasa dapat terbentuk atas simbol dan lambang. Dalam bidang bahasa, ilmu pragmatik memiliki peran penting dan menjadi sumber utama peneliti untuk mengkaji setiap ragam bahasa yang digunakan oleh seseorang (Wijana, 1996:2). Ragam bahasa terdiri dari dua jenis yaitu lisan dan tulis. Salah satu bentuk ragam bahasa lisan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari adalah tuturan.

Dalam sebuah komunikasi, tuturan diartikan sebagai ragam bahasa lisan yang dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Setiap komunikasi yang dilakukan antar seseorang seringkali

disertai dengan suatu tindakan untuk mendukung tuturannya. Dalam ilmu pragmatik, terdapat tiga jenis tindakan yang memiliki keterkaitan dengan tuturan yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Rustono, 1999:35). Setiap tindakan tersebut memiliki arti yang berbeda. Salah satu tindakan yang cenderung dominan digunakan dalam kegiatan komunikasi untuk menyampaikan maksud terselubung adalah tindak tutur ilokusi. Dalam penggunaannya, tindak tutur ilokusi memiliki bentuk dan jenis yang beragam. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh seseorang dalam tuturannya. Dalam hal ini, tindak tutur ilokusi diartikan sebagai suatu tuturan yang memiliki fungsi dan maksud dari tuturan itu disampaikan (Yule, 2006:35).

Penelitian dengan kajian pragmatik ini fokus pada penelitian tindak tutur ilokusi terhadap tuturan peserta didik. Searle (dalam Rahardi, 2009:17) mengidentifikasi tindak tutur ilokusi ini terbagi atas 5 jenis meliputi ekspresif, komisif, asertif,

deklaratif, dan direktif. Berkaitan dengan hal tersebut, pemilihan tindak tutur ilokusi pada penelitian ini disebabkan tindak tutur ilokusi yang digunakan seseorang mencerminkan maksud terselubung yang tidak diungkapkan secara langsung oleh penutur, sehingga tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh penutur seringkali mengarahkan mitra tutur atau pendengar untuk dapat memahami secara mendalam terkait maksud dari tuturan yang diberikan. Dalam memahami maksud dari tuturan yang diberikan oleh penutur, setiap tuturan tergolong atas 3 bentuk yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif (Nadar, 2009:71). Seperti halnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik seringkali menciptakan sebuah interaksi yang saling berkaitan. Pada dasarnya, setiap interaksi yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan karakter peserta didik agar mencerminkan moral yang baik dan bertanggung jawab. Dalam proses belajar mengajar, interaksi

yang dilakukan dengan baik antara pendidik dan peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik, mulai dari kognitif hingga psikomotorik. Salah satu bentuk interaksi yang dapat menunjang kemampuan peserta didik yaitu dengan melakukan kegiatan ceramah. Dalam kegiatan praktik ceramah, setiap peserta didik diharapkan dapat menjadikan hal tersebut sebagai wadah untuk mengolah dan menyusun kalimat yang sesuai dengan konteks serta mampu memberikan pengaruh yang positif kepada pendengar atau mitra tutur. Sebab, inti dari sebuah kegiatan berceramah yaitu sebagai sarana untuk memberikan informasi maupun nasihat kepada pendengar yang dilakukan secara lisan (Usman, 2002:34).

Penelitian ini mengkaji mengenai tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh peserta didik SMA Negeri 1 Mayong kelas XI MIPA 1 dalam video praktik ceramahnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini yaitu video praktik ceramah peserta didik yang berjumlah 21 video. Data penelitian

ini dipilih sebab tuturan yang digunakan peserta didik seringkali memiliki maksud terselubung yang harus dipahami oleh pendengar ceramah. Dalam hal ini, tuturan yang digunakan peserta didik diartikan sebagai tindak tutur ilokusi. Objek penelitian ini dipilih sebab setiap peserta didik memiliki kreativitas dalam penyusunan kalimat yang baik sehingga menciptakan ciri khusus dalam tuturannya pada praktik ceramah. Bentuk tindak tutur ilokusi yang sering digunakan peserta didik pada penelitian ini adalah bentuk deklaratif. Bentuk tindak tutur ini dimaknai sebagai tuturan yang bersifat informatif. Selanjutnya, pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik simak catat digunakan dalam penelitian tindak tutur ilokusi ini untuk menghasilkan penelitian yang bersifat konkret dan spesifik atas data yang telah diperoleh. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik sampling jenuh. Teknik ini dilakukan sebab data yang diperoleh kurang dari 30, sehingga seluruh populasi menjadi data dalam penelitian tindak tutur

ilokusi (Supriyanto dan Machfudz 2010, 188).

Bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh peserta didik dalam video praktik ceramahnya terdapat pada tuturan “*Melatih kesabaran memanglah berat hingg pahit, namun buahnya manis.*” Tuturan tersebut bersifat informatif dan memiliki maksud terselubung bahwa seseorang haruslah menerapkan perilaku sabar dalam menghadapi berbagai hal yang dialami. Tuturan yang digunakan peserta didik tersebut dikategorikan sebagai bentuk deklaratif dengan jenis direktif. Tuturan direktif terlihat sebab penutur memiliki tujuan untuk mengajak mitra tutur menerapkan perilaku sabar. Terdapat pula bentuk tindak tutur ilokusi pada tuturan “*Moral yang buruk dapat merusak kreativitas kita semua sebagai sebuah bangsa yang bermartabat.*” Tuturan tersebut bersifat informatif dan memiliki maksud terselubung bahwa sebagai generasi penerus bangsa, setiap anak muda harus memiliki dan menerapkan moral yang baik dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara. Tuturan

yang digunakan peserta didik tersebut dikategorikan sebagai bentuk deklaratif dengan jenis ekspresif. Tuturan ekspresif terlihat sebab penutur memberikan kritiknya atas perilaku anak muda yang seringkali mencerminkan moral buruk dalam kehidupan sosial. Berdasarkan kedua contoh tuturan yang digunakan oleh peserta didik, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi peserta didik dalam video praktik ceramah pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA.

Berdasarkan peninjauan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa penelitian serupa mengenai tindak tutur ilokusi pernah dilakukan. Di antaranya adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Siti Nurkhalizah S, I Wayan Simpen, dan Ni Putu N. Widarsini (2020) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Program Ini Talk Show NET TV”, yang diterbitkan oleh Jurnal HUMANIS. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh pembawa acara dan

narasumber dalam kegiatan wawancaranya. Tujuan dalam penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam tayangan ‘Ini Talk Show’. Penelitian tersebut menggunakan metode simak bebas libat cakap dalam pengumpulan datanya. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam tayangan ‘Ini Talk Show’ meliputi direktif, deklaratif, ekspresif, komisif, dan asertif. Dijelaskan pula, tindak tutur ilokusi tersebut terdiri atas strategi tindak tutur langsung dan tidak langsung (Nurkhalizah dkk, 2020).

Selanjutnya, penelitian mengenai tindak tutur ilokusi juga pernah dilakukan oleh Veranita Ragil Sagita dan Teguh Setiawan (2019) dengan judul “Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam ‘Talkshow Insight’ di CNN Indonesia”, yang diterbitkan oleh Jurnal LENSEA. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai sopan santun dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah menjadi kunci utama pembentukan karakter peserta didik. Sopan santun dalam berkomunikasi

juga termasuk dalam objek tindak tutur. Tujuan dalam penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Ridwan Kamil dalam tuturannya. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu terdapat bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi dalam tuturan Ridwan Kamil pada tayangan ‘Talkshow Insight’ di CNN Indonesia. Bentuk tindak tutur ilokusi tersebut meliputi intergatif, imperatif, dan deklaratif. Adapun fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan meliputi, ekspresif, direktif, asertif, dan komisif (Sagita dan Setiawan, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua penelitian serupa yang telah dilakukan, penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan yang memiliki peran secara signifikan untuk membantu proses penelitian ini dalam mendeskripsikan bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi peserta didik dalam video praktik ceramah pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA. Kedudukan penelitian ini adalah sebagai penelitian tambahan atas penelitian

serupa yang pernah dilakukan. Penelitian ini akan bersifat spesifik dalam membahas tindak tutur ilokusi peserta didik pada praktik ceramah. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai adanya tindak tutur ilokusi dan dapat dijadikan sebagai dasar acuan pembaca dalam mengkaji tindak tutur ilokusi pada penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif. Metode penelitian tersebut dipilih sebab sumber data pada penelitian ini berupa tuturan peserta didik dalam video praktik ceramah dan data pada penelitian ini berupa tuturan ilokusi peserta didik dalam video praktik ceramah. Penelitian ini menggunakan teknik simak catat sebagai teknik pengumpulan data. Teknik simak catat dipilih sebab dalam penelitian tindak tutur ilokusi dilakukan dengan 3 tahapan, (1) pengumpulan data, (2) pemilahan data, dan (3) pencatatan data (Sudaryanto, 1993:11). Pencatatan

data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mentranskripsikan tuturan menjadi kata-kata. Data yang dikumpulkan dipilih dan dipilah sesuai dengan data yang dibutuhkan

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif sebagai teknik analisis data. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan cara mentranskrip tuturan peserta didik yang terdapat dalam video praktik ceramah menjadi bentuk tulisan. Data yang sudah ditranskrip selanjutnya diklasifikasikan sesuai bentuk tindak tutur yang digunakan oleh setiap peserta didik. Hasil pengklasifikasian ini selanjutnya dianalisis sesuai dengan penggunaan verba yang digunakan peserta didik dalam tuturannya.

Penelitian tindak tutur ilokusi ini menggunakan teknik penyajian informal sebagai teknik penyajian hasil analisis data. Tahapan yang dilakukan dalam teknik penyajian informal adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Mayong pada video praktik ceramah. Dalam teknik ini, penyajian data tersusun

atas uraian kata (Sudaryanto, 1993:57) sehingga, bentuk tindak tutur ilokusi peserta didik dideskripsikan secara rinci menggunakan susunan kata agar mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berceramah dimaknai sebagai wadah dalam menyampaikan suatu pesan maupun informasi yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur. Dalam berceramah, setiap penutur bebas mengungkapkan pandangannya mengenai suatu hal. Setiap tuturan yang dituturkan seringkali memiliki suatu maksud yang tidak dikemukakan secara langsung oleh penutur sehingga diartikan sebagai tindak tutur ilokusi. Dalam hal ini, mitra tutur atau pendengar ceramah diharapkan dapat memahami maksud dari pesan atau informasi yang diberikan oleh penutur atau penceramah. Tindak tutur ilokusi terjadi ketika tuturan seseorang mengandung maksud atau tujuan tertentu yang harus dilakukan oleh lawan tuturnya.

1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik dalam Video Praktik Ceramah

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap video praktik ceramah yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMA, ditinjau dari bentuknya terdapat beragam bentuk tindak tutur ilokusi. Bentuk tindak tutur ilokusi peserta didik diidentifikasi menjadi 3 bentuk yaitu bentuk deklaratif, interogatif, dan impetatif. Berkaitan dengan identifikasi tersebut, bentuk tindak tutur ilokusi peserta didik dalam video praktik ceramah dideskripsikan sebagai berikut.

a. Deklaratif

Deklaratif dalam bentuk tindak tutur ilokusi diartikan sebagai kalimat berita yang bertujuan untuk memberikan suatu hal atau informasi kepada mitra tutur. Tuturan deklaratif yang digunakan peserta didik dalam video praktik ceramahnya sebagai berikut.

(1) Topik : Pencemaran Lingkungan

Tuturan : *“Dampak dari pencemaran lingkungan ini bisa banjir, polusi udara, dan lain-lain.*

Tuturan data (1) yang digunakan oleh peserta didik dalam video praktik ceramah dengan topik “Pencemaran Lingkungan” merupakan bentuk deklaratif dengan jenis asertif. Tuturan asertif tersebut terlihat saat penutur secara tidak langsung memiliki tujuan untuk memberikan pernyataan atas pengaruh buruk masyarakat yang seringkali merusak lingkungan. Tuturan tersebut dapat diidentifikasi dari tiga aspek. Dari aspek makna, tuturan tersebut memberikan pernyataan kepada mitra tutur atas dampak yang ditimbulkan akibat kerusakan lingkungan yang terjadi. Adapun dari aspek bentuk, tuturan tersebut merupakan kalimat pernyataan yang bersifat informatif. Selanjutnya dari segi fakta, seringkali masyarakat

menganggap remeh keadaan lingkungan sekitarnya, sehingga kerusakan lingkungan terus-menerus terjadi. Berdasarkan identifikasi tersebut, tuturan yang dikemukakan oleh peserta didik tersebut merupakan bentuk deklaratif dalam tindak tutur ilokusi.

b. Interogatif

Interogatif dalam bentuk tindak tutur ilokusi diartikan sebagai kalimat tanya yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas suatu pertanyaan yang diberikan kepada mitra tutur. Tuturan interogatif yang digunakan peserta didik dalam video praktik ceramahnya sebagai berikut.

(2) Topik : Pentingnya

Mencintai Diri Sendiri

Tuturan : “*Mengapa kita harus mencintai diri sendiri?*”

Tuturan data (2) yang digunakan oleh peserta didik dalam video praktik ceramah dengan topik “Pentingnya Mencintai Diri Sendiri”

merupakan bentuk interogatif dengan jenis direktif. Tuturan direktif tersebut terlihat saat penutur secara tidak langsung memiliki tujuan mengajak mitra tutur untuk mencintai diri sendiri. Tuturan tersebut dapat diidentifikasi dari tiga aspek. Dari aspek makna, tuturan tersebut memberikan pertanyaan kepada mitra tutur atas dasar apa seseorang harus mencintai dirinya sendiri. Adapun dari aspek bentuk, tuturan tersebut merupakan kalimat pertanyaan yang diakhiri dengan tanda tanya (?). Selanjutnya dari segi fakta, setiap orang seringkali fokus dengan orang lain tanpa memperhatikan dirinya sendiri, sehingga perlunya introspeksi diri untuk mencintai diri sendiri. Berdasarkan identifikasi tersebut, tuturan yang dikemukakan oleh peserta didik tersebut merupakan bentuk interogatif dalam tindak tutur ilokusi.

c. Imperatif

Imperatif dalam bentuk tindak tutur ilokusi diartikan sebagai kalimat perintah yang bertujuan untuk mengarahkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tuturan yang diberikan oleh penutur. Tuturan imperatif yang digunakan peserta didik dalam video praktik ceramahnya sebagai berikut.

- (3) Topik : Pentingnya Cara Mengasuh Anak
Tuturan : *“Menampar bukanlah sebuah solusi dalam membimbing seorang anak!”*

Tuturan data (3) yang digunakan oleh peserta didik dalam video praktik ceramah dengan topik “Pentingnya Cara Mengasuh Anak” merupakan bentuk imperatif dengan jenis deklaratif. Tuturan deklaratif tersebut terlihat saat penutur secara tidak langsung memiliki tujuan melarang mitra tutur untuk menggunakan kekerasan dalam membimbing anaknya. Tuturan tersebut dapat

diidentifikasi dari tiga aspek. Dari aspek makna, tuturan tersebut mengajak mitra tutur untuk dapat membimbing seorang anak dengan penuh kasih sayang dan kedisiplinan, bukan dengan kekerasan. Adapun dari aspek bentuk, tuturan tersebut merupakan kalimat perintah yang diakhiri dengan tanda seru (!). Selanjutnya dari segi fakta, seringkali setiap orangtua memiliki pandangan bahwa dengan menggunakan kekerasan, setiap anak akan bersikap disiplin. Berdasarkan identifikasi tersebut, tuturan yang dikemukakan oleh peserta didik tersebut merupakan bentuk imperatif dalam tindak tutur ilokusi.

2. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik dalam Video Praktik Ceramah

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap video praktik ceramah yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia

SMA, ditinjau dari jenisnya terdapat beragam jenis tindak tutur ilokusi. Jenis tindak tutur ilokusi peserta didik diidentifikasi menjadi 5 jenis yaitu bentuk asertif, direktif, deklaratif, ekspresif, dan komisif. Berkaitan dengan identifikasi tersebut, jenis tindak tutur ilokusi peserta didik dalam video praktik ceramah dideskripsikan sebagai berikut.

a. Asertif

Asertif dalam jenis tindak tutur ilokusi diartikan sebagai suatu tindak tutur yang mengungkapkan kebenaran atas tuturannya terkait suatu hal. Tuturan asertif yang digunakan peserta didik dalam video praktik ceramahnya menggunakan verba “menyatakan”.

- (4) Topik : Menjaga Kesehatan di Masa Pandemi
Tuturan : “*Virus ini telah memakan banyak korban jiwa di Indonesia.*”

Tuturan data (4) yang digunakan oleh peserta didik

dalam video praktik ceramah dengan topik “Menjaga Kesehatan di Masa Pandemi” merupakan bentuk asertif dari tindak tutur ilokusi. Tuturan tersebut diberikan penutur untuk memberikan pernyataan sekaligus melaporkan bahwa virus menyebar dengan cepat dan banyak merengut korban. Maka dari itu, penutur berharap kepada mitra tutur agar dapat belajar dari banyaknya kasus dengan cara menjaga kesehatan untuk mengurangi penyebaran virus. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan peserta didik tersebut merupakan tuturan ilokusi jenis asertif karena mengandung verba “menyatakan”.

b. Direktif

Direktif dalam jenis tindak tutur ilokusi diartikan sebagai suatu tindak tutur yang mengarahkan mitra tutur untuk melakukan suatu hal sesuai dengan yang dikatakan oleh penutur. Tuturan direktif yang digunakan peserta didik dalam

video praktik ceramahnya menggunakan verba “memerintah”.

(5) Topik : Menjaga Kesehatan di Masa Pandemi

Tuturan : *“Hindari kontak fisik dengan orang yang terinfeksi virus.”*

Tuturan data (5) yang digunakan oleh peserta didik dalam video praktik ceramah dengan topik “Menjaga Kesehatan di Masa Pandemi” merupakan bentuk direktif dari tindak tutur ilokusi. Tuturan tersebut diberikan penutur untuk memberikan perintah sekaligus mendesak mitra tutur bahwa dalam kondisi genting seperti ini, setiap orang harus membatasi interaksinya di lingkungan masyarakat secara langsung, terutama kepada orang yang terinfeksi virus, sehingga virus yang mematikan ini tidak menyebar dengan cepat. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan peserta didik

tersebut merupakan tuturan ilokusi jenis direktif karena mengandung verba “memerintah”.

c. Deklaratif

Deklaratif dalam jenis tindak tutur ilokusi diartikan sebagai tindak tutur yang dikemukakan oleh penutur untuk mempengaruhi mitra tutur dan mengubah sesuatu sehingga menciptakan suatu hal/keadaan yang baru. Tuturan deklaratif yang digunakan peserta didik dalam video praktik ceramahnya menggunakan verba “memutuskan”.

(6) Topik : Pendidikan di Masa Pandemi

Tuturan : *“Di masa seperti ini, semua kegiatan kita tertunda mulai dari pekerjaan ataupun pendidikan.”*

Tuturan data (6) yang digunakan oleh peserta didik dalam video praktik ceramah dengan topik “Pendidikan di Masa Pandemi” merupakan bentuk deklarasi dari tindak

tutur ilokusi. Tuturan tersebut diberikan penutur untuk memberikan keputusan sekaligus mengakui bahwa dalam kondisi seperti ini, seluruh kegiatan yang dilakukan di luar rumah mengalami kendala dan harus dibatasi. Penutur juga mengungkapkan perasaannya secara tidak langsung bahwa penutur merasa tidak bebas dalam berkegiatan di luar rumah. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan peserta didik tersebut merupakan tuturan ilokusi jenis deklaratif karena mengandung verba “memutuskan”.

d. Ekspresif

Ekspresif dalam jenis tindak tutur ilokusi diartikan sebagai tindak tutur yang dikemukakan oleh penutur untuk mengungkapkan pandangannya dan diharapkan tuturannya dapat dijadikan evaluasi oleh mitra tutur. Tuturan ekspresif yang digunakan peserta didik dalam

video praktik ceramahnya menggunakan verba “mengkritik”.

(7) Topik : Pendidikan Moral

Tuturan : *“Orangtua harus senantiasa melakukan pemantauan anak-anaknya.”*

Tuturan data (7) yang digunakan oleh peserta didik dalam video praktik ceramah dengan topik “Pendidikan Moral” merupakan bentuk ekspresif dari tindak tutur ilokusi. Tuturan tersebut diberikan penutur untuk memberikan kritikan sekaligus mengusulkan bahwa dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, setiap orangtua harus melakukan pemantauan secara penuh. Hal tersebut dilatarbelakangi karena di masa seperti ini, pengaruh negatif dapat datang dari manapun mulai dari lingkungan masyarakat, lingkungan bermain, hingga teknologi. Maka dari itu, melalui

bimbingan dan pemantauan yang dilakukan secara maksimal, setiap anak dapat terhindar dari pengaruh buruk yang dapat merusak moralitas mereka. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan peserta didik tersebut merupakan tuturan ilokusi jenis ekspresif karena mengandung verba “mengkritik”.

e. Komisif

Komisif dalam jenis tindak tutur ilokusi diartikan sebagai tindak tutur yang dikemukakan oleh penutur untuk melakukan suatu hal sesuai dengan yang dituturkan atau dijanjikan. Tuturan komisif yang digunakan peserta didik dalam video praktik ceramahnya menggunakan verba “menyatakan kesanggupan”.

(8) Topik : Pentingnya
Bersedekah

Tuturan : *“Jika kita mempunyai uang yang lebih, kita dapat mersedekahkan uang kita untuk*

pembangunan masjid.”

Tuturan data (8) yang digunakan oleh peserta didik dalam video praktik ceramah dengan topik “Pentingnya Bersedekah” merupakan bentuk komisif dari tindak tutur ilokusi. Tuturan tersebut diberikan penutur untuk memberikan pernyataan kesanggupan sekaligus berjanji bahwa ketika penutur memiliki harta atau uang yang lebih, maka penutur memberikan kesanggupannya dan berjanji akan melakukan sedekah untuk pembangunan masjid. Hal tersebut juga dimaksudkan untuk mengajak mitra tutur dalam melakukan sedekah. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan peserta didik tersebut merupakan tuturan ilokusi jenis komisif karena mengandung verba “menyatakan kesanggupan”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tindak tutur ilokusi merupakan tuturan seseorang yang memiliki maksud terselubung. Dalam hal ini, setiap tuturan seseorang seringkali mencerminkan adanya maksud dan tujuan tertentu yang tidak dikemukakan secara langsung dalam tuturannya. Maka dari itu, setiap mitra tutur diharapkan dapat memahami secara penuh mengenai tuturan penutur.

Pada penelitian ini diperoleh bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi peserta didik dalam video praktik ceramah pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA. Bentuk tindak tutur ilokusi peserta didik meliputi (1) deklaratif, (2) interogatif, dan (3) imperatif. Selanjutnya, jenis tindak tutur ilokusi peserta didik meliputi (1) asertif, (2) direktif, (3) deklaratif, (4) ekspresif, dan (5) komisif. Setiap bentuk tersebut dianalisis sesuai dengan penggunaan verba dalam tuturan peserta didik. Berdasarkan bentuk dan jenis tuturan ilokusi tersebut, verba yang digunakan peserta didik meliputi (1) menyatakan, (2) melaporkan, (3)

memerintah, (4) mendesak, (5) memutuskan, (6) mengakui, (7) mengkritik, (8) mengusulkan, (9) menyatakan kesanggupan, dan (10) berjanji. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi peserta didik dalam video praktik ceramah pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurkhalizah, Siti dkk. 2020. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Program Ini *Talk Show* NET TV". *Humanis* 24(1): 39–45.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/view/52061/33832>
diakses pada tanggal 18 Juni 2021.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosio Pragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Sagita, Veranita Ragil dan Teguh Setiawan. 2019. "Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam 'Talkshow Insight' di

- CNN Indonesia". *LENSA* 9(2): 187–200.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/view/5123>
diakses pada tanggal 18 Juni 2021.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Supriyanto, Achmad Sani dan Masyhuri Machfudz. 2010. *Metodelogi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Usman, M. Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yule, Gorge. 2006. *Pragmatik*. Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab. Dari *Pragmatics* (1996)